



PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM UPAYA MEMAHAMI GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK KELAS X MA NEGERI 02 MUKOMUKO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

¹Lula Anita Putri, ²Nur Aifah Widiyawati, ³Asti Haryati

¹ Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

lulaanit@gmail.com

Abstract: Education is something that has a very important goal to obtain, namely to form people who have good social attitudes, who are able to cooperate with their environment, and are able to prioritize the public interest rather than their own or group interests. In the process of achieving educational goals, students as educational subjects can be directed to both formal and informal education, which in essence is to provide guidance to students so that in the end it can provide an increase in the student's learning achievement. Special guidance can be carried out in various aspects, both in terms of writing, memorizing, motivating students, and tutoring in terms of reading. This research aims to determine and describe the influence that the implementation of tutoring has on student learning achievement. To achieve this goal, the author used quantitative methods with questionnaires and interviews as the main methods of data collection. Meanwhile, the 24 respondents who were sampled in this study came from class X students at MA Negeri 02 Mukomuko. In the data analysis process, this research uses simple regression analysis with tutoring as the independent variable and learning achievement as the dependent variable. The results of this research are that tutoring has an influence on increasing student learning achievement. This is proven by the test results from the T Test analysis, where in this analysis the value of $t_{count} > t_{table}$ is $7.295 > 2.074$. This explains that the hypothesis accepted in the T test is H_a . Where the meaning of H_a is that tutoring has a significant influence on student learning achievement at MA Negeri 02 Mukomuko.

Keywords: : Implementation, Guidance, Learning Style

Abstrak: Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh yaitu untuk membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum

dari pada kepentingan sendiri atau golongan. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan baik formal dan informal, yang pada intinya adalah untuk memberikan bimbingan kepada para siswa sehingga pada akhirnya dapat memberikan peningkatan pada prestasi belajar siswa tersebut. Bimbingan secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Sedangkan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang berasal dari para siswa kelas Kelas X MA Negeri 02 Mukomuko. Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bimbingan belajar sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah bimbingan belajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pengujian dari analisis Uji T, dimana pada analisis tersebut nilai thitung > ttabel yaitu sebesar $7,295 > 2,074$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam hipotesis yang diterima pada uji T adalah H_a . Dimana arti dari H_a adalah bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MA Negeri 02 Mukomuko.

Kata kunci : Pelaksanaan, Bimbingan, Gaya Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Dalam skala nasional, tujuan dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk orang yang mempunyai sikap atau attitude sosial

yang baik, yang mampu bekerja sama dengan lingkungannya, mampu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri atau golongan¹.

Sedangkan fungsi diadakannya pendidikan dalam pandangan dalam Islam tidaklah jauh berbeda dengan yang ada pada tujuan pendidikan nasional di atas, dimana pendidikan tidak hanya untuk pembentukan akal atau pengembangan kompetensi para siswa saja, melainkan berfungsi juga kepada setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa itu menjadi mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dapat diarahkan kepada suatu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal merupakan suatu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Dalam arti tidak dilaksanakan secara struktur dan berjenjang seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar itu sendiri. Perkembangan belajar siswa yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah problema dalam pendidikan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun terhadap madrasah.²

B. Konseptual/ Teori

proses pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu

¹ Hasan, Iqbal, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta, Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

² Purwanto, Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial, Gaya Media, Yogyakarta, 2007

yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di madrasah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di madrasah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dimana kedua faktor tersebut haruslah berjalan berdampingan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, jika yang diharapkan adalah suatu prestasi yang memuaskan.³

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar.

Pada umumnya bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah dapat berbentuk tiga macam, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi dan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah pribadi dan sosial. Sedangkan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar baik pada saat ja pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca.

Walaupun bimbingan belajar terdapat banyak halnya, tetapi pada dasarnya bimbingan belajar tetap selalu memiliki peranan penting yang sama dalam aspek belajar siswa baik secara formal maupun informal sehingga akan dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa saat

³ Rahim, Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.

dilakukan evaluasi. Menurut W.S. Winkel prestasi adalah bukti hasil belajar yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar⁴

Akan tetapi, suatu permasalahan muncul pada saat ini di saat sekolah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan seperti dari perkembangan teknologi dan fasilitas pendidikan justru semakin banyak siswa-siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menerima bimbingan-bimbingan dari para pengajar-pengajarnya. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menunjukkan sikap yang kurang wajar. Sehingga dengan hal-hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa sendiri. Hal tersebut merupakan tugas para pengajar untuk bekerja lebih ekstra, agar dapat memberikan perubahan kepada para anak didiknya menjadi lebih giat untuk belajar yang salah satunya adalah melalui bimbingan untuk belajar baik dilakukan di madrasah formal maupun informal dan bimbingan orang tua di rumah.

Beranjak dari pemikiran tersebut dan berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pra-survei dilapangan, prestasi belajar yang terdapat pada Pondok Pesantren MA Negeri 02 Mukomuko secara umum dapat dikatakan masih minim prestasi, baik prestasi dalam bidang non-akademik maupun dalam akademik khususnya dari sisi prestasi belajarnya. Hal tersebut terbukti dengan prestasi belajar yang menurun dan nilai-nilai yang diperoleh siswa hanya setara dengan standar kurikulum pelajaran saja. Penurunan dari prestasi belajar tersebut disebabkan karena banyaknya siswa yang memainkan handphone dan facebook pada jam-jam pelajaran, serta keluar-masuk kelas dengan alasan ke toilet.

Penurunan yang terdapat pada MA Negeri 02 Mukomuko tersebut dapat terlihat dari nilai para siswa kelas XII pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadits, aqidah akhlak, dan fiqh. Dari data yang di dapat ternyata ada 10 siswa yang nilai fiqhnya di bawah nilai KKM (kriteria kelulusan minimum) yang dengan skor 70. Sedangkan berdasarkan nilai aqidah akhlak, terdapat 21 siswa yang nilainya

⁴ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008

di bawah KKM, dan 38 siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadits yang juga nilainya dibawah standar KKM.⁵

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema tersebut adalah karena terdapatnya banyak permasalahan didalam prestasi belajar siswa yang pada akhir-akhir ini yang disebabkan oleh berbagai macam faktor dan memberikan wawasan kepada para siswa untuk agar lebih memahami akan pentingnya belajar, meningkatkan prestasi belajarnya, dan pengaruh yang diberikan melalui bimbingan belajar dalam keterampilan membaca terhadap prestasi belajarnya.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan bimbingan yang dilakukan atau yang diterima oleh siswa dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, peneliti ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

D. Hasil dan Pembahasan

Bimbingan belajar yang dilaksanakan tersebut merupakan bukan kegiatan belajar yang wajib bagi para siswa, karena program tersebut hanya diikuti oleh beberapa siswa saja. Dalam wawancara tersebut, ibu Hera Wati mengatakan pula, berdasarkan perbandingan yang diamati oleh beliau bahwa hasil akademik atau prestasi belajar yang dihasilkan oleh para siswa yang mengikuti program bimbingan belajar tersebut adalah lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tambahan dalam bimbingan belajar atau terdapat pula siswa dimana

⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologis Proses: Proses Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007. Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2009.

awalnya ia memiliki kurang baik ketika mengikuti program bimbingan siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya dari yang sebelum-sebelumnya.⁶

Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan di dalam kelas kepada peserta didik kelas MA Negeri 02 Mukomuko yang berjumlah 200 peserta didik dalam penelitian ini diketahui kriteria tertinggi dengan persentase 8%, namun masih terdapat peserta didik yang dikriteria sedang dengan persentase 84,5% dan kriteria rendah dengan persentase 7,5%. Ketika individu mendapatkan pembelajaran yang baik tentang norma sosial maka akan prososial, sebaliknya individu yang tidak mendapatkan pembelajaran yang baik tentang sebuah norma sosial maka akan antisosial. Konflik-konflik yang ada di masyarakat akan menguatkan sikap individu terhadap suatu perilaku dan niatnya untuk memberikan pertolongan ataupun tidak memberikan pertolongan karena, pada dasarnya setiap individu dalam berinteraksi atau berhubungan sosial individulah yang menyesuaikan terhadap lingkungan sekitar bukan lingkungan tersebutlah yang menyesuaikan kepada individu itu sendiri.

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku prososial pada peserta didik SMA Negeri 10 Bandar Lampung setelah diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama, diketahui bahwa hasil posttest lebih tinggi yaitu 62,2 sedangkan hasil pretest yaitu 36,9. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial peserta didik meningkat sebesar 25,3. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui apakah Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan menggunakan rumus analisis data t-test, dengan taraf signifikan (α) 0,5. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut;

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik, perhitungan perilaku prososial peserta didik

⁶ Sukardi, Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows release 16, didapat hasil sebagai berikut diketahui bahwa t adalah 10.782 mean adalah 2533.33, 95% confidence interval of the difference, lower = 30.37273 dan upper = 20.29394. Kemudian Z hitung dibandingkan dengan Z tabel $dk = 14$, dengan ketentuan Z hitung lebih besar dari Z tabel ($10.782 > 1.761$), dengan demikian perilaku prososial peserta didik kelas MA Negeri 02 Mukomuko mengalami perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam mengatasi perilaku prososial peserta didik di MA Negeri 02 Mukomuko.⁷

Meningkatkan perilaku prososial peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik sosiodrama dilakukan beberapa tahap bimbingan dengan lima kali pertemuan. Ada empat tahap dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Romlah dalam Dian Novianti Sitompul yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memiliki empat tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada setiap sub indikator. Menurut Mussen indikator perilaku prososial seperti; menolong orang lain, berbagi, berempati, bekerjasama dan bertindak jujur. Setelah mendapatkan perlakuan dengan memanfaatkan teknik sosiodrama, terlihat adanya perbedaan pada setiap sub indikator sebagai berikut;

a. Perilaku menolong orang lain

Pada indikator perilaku menolong orang lain meningkat dari 2,75% menjadi 4,83%, hal ini terlihat pada saat penyebaran angket perilaku prososial sebelum dan sesudah perlakuan. Seiring dengan peningkatannya terlihat peserta didik mampu memberikan bantuan tanpa diminta, peka terhadap orang yang membutuhkan serta memberikan pertolongan tanpa melihat siapa yang ditolong. Artinya, bahwa peserta didik mampu memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang membutuhkan pertolongan sekalipun peserta didik tersebut bukanlah orang yang masuk kedalam kelompok bermainnya ataupun yang memiliki kedekatan khusus.

⁷ Widodo, Chomsin S, Jasmadi, Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.

b. Perilaku empati

Pada indikator empati meningkat dari 2,57% menjadi 5,3%. Perilaku empati adalah perilaku yang ditunjukkan berupa kemampuan orang lain untuk dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, peserta didik mulai menunjukkan rasa yang sama dengan apa yang dirasakan hal tersebut sesuai dengan pendapat Mussen yang menyatakan bahwa orang-orang yang tinggi pada orientasi empati akan menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang dalam kesusahan, kesedihan, dan sukarela bertindak prososial. Artinya, bahwa peserta didik yang memiliki perilaku empati yang baik maka akan cenderung untuk berperilaku prososial.

c. Perilaku bertindak jujur

Pada indikator perilaku kejujuran meningkat dari 2,93% menjadi 4,22%. Peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak bersifat kecurangan seperti peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, peserta didik mampu mengatakan apa adanya, serta mampu jujur dengan diri sendirinya seperti menyadari segala kekurangan yang dimilikinya.

d. Perilaku berbagi

Pada indikator perilaku berbagi meningkat dari 2,7% menjadi 4,7%. Hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik ikhlas memberikan apa yang dimilikinya dan memiliki kesediaan untuk berbagi dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka seperti, memberikan dukungan kepada peserta didik lainnya yang sedang mengalami kesulitan.

e. Perilaku bekerjasama

Pada indikator bekerjasama meningkat dari 2,75% menjadi 4,73%. Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik mampu bertanggung jawab bersama-sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta peserta didik saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran dengan orang lain seperti ikut andil dalam memberikan masukan ataupun gagasan serta menerima masukan pada saat diskusi sedang berlangsung tanpa menyela walaupun berbeda dengan pendapat yang ia kemungkakan.

Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dilakukan dalam lima kali pertemuan. Peneliti merasa senang ketika perilaku prososial peserta didik meningkat karena terlihat dari tiap indikator yang mencakup perilaku prososial. Tercapainya tujuan penelitian terlihat dari perubahan perilaku dan pengetahuan yang didapat oleh masing-

masing peserta didik. Hal ini terlihat dari deskripsi perilaku prososial dengan teknik sosiodrama dari tiap pertemuan.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian, maka pada bab penutup tersebut penulis akan memberikan kesimpulan dan saran agar selanjutnya MA Negeri 02 Mukomuko menjadi lebih baik dalam hal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik. Adapun kesimpulan yang didapat adalah berdasarkan data yang telah di analisis oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan belajar yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pengujian dari analisis Uji T, dimana pada analisis tersebut nilai thitung > ttabel sebesar $7,973 > 2,074$. Hal ini menjelaskan bahwa dalam hipotesis yang diterima pada uji T adalah H_a . Dimana arti dari H_a adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di MA Negeri 02 Mukomuko.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pembimbing dan kepala sekolah agar dapat bekerja bersama-sama untuk meningkatkan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar.
2. Bagi siswa yang belum mengikuti bimbingan belajar agar dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan bimbingan belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain dari variabel bimbingan belajar.

Daftar Pustaka

- Hasan, Iqbal, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Bumi Aksara, Jakarta, Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Purwanto, Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial, Gaya Media, Yogyakarta, 2007.
- Rahim, Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologis Proses: Proses Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007. Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program: Bimbingan Belajar dan Konseling di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Widodo, Chomsin S, Jasmadi, Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.